

Pengaruh Metode Debat terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Sakaria¹

Usman²

Gusti Putri Milenia³

¹²³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar

¹ sakaria@unm.ac.id

² usmanpahar@unm.ac.id

³ putrimilenia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian pre-experimental design yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode debat terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Toraja Utara. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode debat dan variabel terikat adalah kemampuan menulis teks eksposisi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan IPA kelas X SMAN 1 Toraja Utara sebanyak 2 kelas sedangkan sampel penelitian adalah kelas X IPA 1 dengan jumlah siswa 27 orang siswa. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* pembelajaran menulis teks eksposisi. Teknik analisis data yaitu dengan analisis deskriptif dan inferensial menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode debat berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 6 Toraja Utara. Hal ini, dapat dibuktikan, berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan $t_{tabel} = 11,301 > 1,701$.

Kata Kunci: *pengaruh, metode debat, teks eksposisi*

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa pada dasarnya meliputi empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Untuk mengefektifkan keterampilan menulis dan berbicara maka dibutuhkan keterampilan membaca dan menyimak yang baik. Dalman (2013: 1) menyatakan menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Dalam menulis dilakukan kegiatan secara aktif yaitu menghasilkan sebuah tulisan kemudian melalui tulisan kita menuangkan sebuah gagasan atau ide kepada pembaca. Oleh sebab itu, keterampilan menulis tidak diperoleh secara alamiah namun harus dilatih dan dibekali dengan keterampilan berbahasa lainnya.

Kualitas tulisan yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki siswa dalam menyampaikan gagasannya, oleh karena itu dalam menulis siswa harus dibekali wawasan yang luas. Untuk menghasilkan sebuah tulisan siswa harus melibatkan keterampilan berpikir serta mampu menyusun sebuah teks secara sistematis. Berkaitan dengan hal tersebut, Zainurrahman (2011:7) menyatakan bahwa keterbacaan sebuah tulisan dan kelayakannya untuk disebut sebagai

sebuah tulisan atau teks, sangat tergantung pada keterampilan dan pemahaman atas sejumlah aturan dan konsep serta teori oleh penulis sendiri. Artinya dalam keterampilan menulis harus menghasilkan sebuah pandangan baru berdasarkan konsep dan pemahaman dari penulis yang ditujukan kepada pembaca, oleh karena itu tulisan yang dihasilkan harus bermanfaat kepada pembaca.

Keefektifan dalam menulis sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan. Suprihatiningrum (2016: 282) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan sarana yang bertujuan untuk mencapai pembelajaran, penerapan dari strategi pembelajaran dalam menyiasati keberagaman siswa, meningkatkan minat belajar, serta menambah daya serap materi bagi siswa dan berpengaruh langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, maka dalam hal ini guru harus menerapkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengambil peranan yang lebih banyak, sehingga siswa tidak hanya terpaku dengan teori melainkan mampu mengembangkan kreatifitasnya khususnya dalam menulis. Menurut Widiyarti dan Pujaning (2019), salah satu faktor yang menjadi penghambat siswa dalam menulis adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap topik sehingga kurang memicu motivasi siswa dalam menulis. Hal ini disebabkan karena dalam penentuan topik, siswa tidak ikut terlibat sehingga siswa hanya terpaku pada instruksi dari guru mata pelajaran dan dalam pencarian ide atau gagasan siswa tidak memiliki banyak referensi karena tidak menguasai topik yang diberikan guru.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mengacu pada pembelajaran berbasis teks. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa dituntut untuk terampil dalam menulis. Pada mata pelajaran kelas X di tingkat SMA terdapat pembelajaran menulis teks eksposisi dalam kompetensi dasar 4.3 Mengembangkan isi, (permasalahan, argumen, pengetahuan dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan tulis yang harus dikuasai siswa. Akan tetapi melihat hasil belajar siswa nyatanya masih banyak yang belum memenuhi nilai KKM.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 6 Toraja Utara, secara umum, dalam penulisan teks eksposisi siswa terkendala dalam mengembangkan ide menjadi karangan yang utuh. Hal tersebut diakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa berdasarkan topik masih kurang. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan masih belum efektif dalam pengembangan kreatifitas ide atau gagasan siswa ke dalam tulisan. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil belajar menulis teks eksposisi kelas X IPA 1 di SMA Negeri 6 Toraja Utara dari 27 siswa hanya 8 siswa yang tuntas dengan persentase 34,97% sedangkan 19 siswa lainnya mendapatkan nilai < KKM dengan persentase 65,02%.

Materi menulis teks eksposisi merupakan materi yang rumit dalam pembelajaran di sekolah karena dalam hal ini siswa dituntut untuk mampu menyampaikan informasi dan pengetahuan melalui gagasan pendapat dan fakta. Menurut Rosmaya (2018), dasar sebuah tulisan eksposisi adalah menguraikan, memaparkan, dan menjelaskan suatu topik secara jelas agar pembaca menerima pengetahuan melalui tulisan. Dalam pengembangan gagasan dan ide menjadi sebuah karangan, siswa harus mencari informasi-informasi yang relevan dengan topik tersebut. Oleh karena itu dalam tahapan menulis teks eksposisi dibutuhkan kegiatan yang mampu membantu siswa dalam mencari fakta, gagasan, dan data yang mengarah pada pengembangan ide dan gagasan.

Teks eksposisi merupakan teks yang digunakan untuk meyakinkan pembaca terhadap suatu opini yang didukung oleh argumen. Menurut Ranabumi dkk (2017), sehubungan dengan hal tersebut maka metode pembelajaran debat akan sangat efektif dalam menulis teks eksposisi karena keduanya melibatkan keterampilan berpikir yang disertai dengan adanya ide atau gagasan. Melalui ide atau gagasan yang didukung dengan fakta akan mempengaruhi pembaca untuk menerima serta meyakini sesuai dengan gagasan penulis.

Metode debat adalah metode yang dirancang untuk memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda. Menurut Somjai dan Jansem (2015) metode debat terdiri dari diskusi antara dua belah pihak yang mempunyai pendapat yang berbeda. Melalui debat siswa dapat mengemukakan gagasannya dari sudut pandang yang berbeda-beda. Model pembelajaran debat akan mengasah berpikir kritis siswa berdasarkan realitas yang terjadi di lingkungannya. Dengan diterapkannya metode pembelajaran debat maka akan memudahkan siswa dalam pengembangan ide dan gagasan untuk menulis teks eksposisi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode Debat terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Toraja Utara". Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan, dkk (2019) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Debat terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi pada Siswa Kelas X SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Tahun Pelajaran 2018/2019". Perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan metode debat dalam penulisan teks eksposisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh metode debat terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa. Hal tersebut, dibuktikan berdasarkan hasil uji-t yaitu: $t_{hitung} = 5,83 > t_{tabel} = 2,00$, maka hipotesis nol (H^0) ditolak dan hipotesis alternatif (H^a) diterima. Nilai rata-rata menulis paragraf argumentasi tanpa penggunaan metode debat adalah 61,79 (kategori cukup) sedangkan nilai rata-rata menulis paragraf argumentasi dengan penggunaan metode debat adalah 73,40 (kategori baik).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu kuantitatif praeksperimen, dengan dua variabel yaitu metode debat sebagai variabel bebas dan menulis teks eksposisi sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *pre-experimental design* model *one-group pre-test and post-test design*. Pada desain ini, dilakukan *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 54 orang siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 27 orang siswa yaitu siswa kelas X IPA 1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: pedoman wawancara, RPP, dan soal tes hasil belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara dan tes hasil belajar pada *pre-test* dan *post-test*. *Pretest* dilakukan dengan materi menulis teks eksposisi tanpa menggunakan metode debat, sedangkan *post-test* dengan menggunakan metode debat kemudian diukur kembali keterampilan menulis teks eksposisi siswa berdasarkan topik yang telah diperdebatkan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif maka peneliti akan mengolah data yang telah terkumpul dengan menggunakan prosedur statistika. Data hasil belajar pada *pre-test* dan *post-test* yang telah diperoleh, akan diuji

menggunakan uji t atau disebut juga dengan *t-test*. Hasil uji *t-test* menunjukkan pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

Hasil

Hasil Belajar Menulis Teks Eksposisi pada *Pre-test*

Tabel 1: Hasil Belajar pada *Pre-test*

	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
<i>Pre-test</i>	27	45	84	63,22	11,80	139,25

Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai minimum hasil belajar menulis teks eksposisi siswa sebelum penerapan metode debat adalah 45. Selanjutnya, nilai maksimum 84, nilai rata-rata 63,22, standar deviasi 11,80, dan varians 139,25.

Tabel 2: Karakteristik Hasil Belajar Menulis Teks Ekpsosisi pada *Pre-test*

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Keterangan
85-100	-		Sangat terampil
75-84	7	25,9%	Terampil
60-74	8	29,6%	Cukup terampil
40-59	12	44,4%	Kurang terampil
0-39	-		Tidak terampil

Tabel 2 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar menulis teks eksposisi pada rentang 75-84 (terampil) berjumlah 7 orang (25,9%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh hasil belajar dengan rentang 60-74 (cukup terampil) berjumlah 8 orang (29,6%), dan rentang 40-59 (kurang terampil) berjumlah 12 orang (44,4%).

Hasil Belajar Menulis Teks Eksposisi pada *Post Test*

Tabel 3: Hasil Belajar pada *Pos-test*

	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
<i>Post-test</i>	27	60	95	79,33	9,76	95,38

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai minimum hasil belajar menulis teks eksposisi siswa sebelum penerapan metode debat adalah 60. Selanjutnya, nilai maksimum 95, nilai rata-rata 79,33, standar deviasi 9,76, dan varians 95,38.

Tabel 4: Karakteristik Hasil Belajar Menulis Teks Ekpsosisi pada *Post-test*

Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Keterangan
85-100	9	33,3%	Sangat terampil
75-84	12	44,4%	Terampil
60-74	6	22,2%	Cukup terampil

40-59	Kurang terampil
0-39	Tidak terampil

Tabel 4 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar menulis teks eksposisi pada rentang 85-100 (sangat terampil) berjumlah 9 orang (33,3%). Selanjutnya, siswa yang memperoleh hasil belajar dengan rentang 75-84 (terampil) berjumlah 12 orang (44,4%), dan rentang 60-74 (cukup terampil) berjumlah 6 orang (22,2%).

Pengaruh Metode Debat terhadap Keterampilanmenulis teks Eksposisi

Tabel 5: Uji Normalitas Hasil Belajar Menulis Teks Eksposisi *Pre-test* dan *Post-test*

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre-test</i>	.126	27	.200*	.938	27	.107
<i>Post-test</i>	.116	27	.200*	.962	27	.417

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas diperoleh *sig output* (p) = 0,107 untuk *pre test* dan *sig output* (p) = 0,417 untuk *post test*. Hal tersebut, menunjukkan bahwa nilai *sig* > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, dinyatakan bahwa hasil belajar menulis teks eksposisi pada *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

Tabel 6: Uji Homogenitas Hasil Belajar Menulis Teks Eksposisi *Pre-test* dan *Post-test*

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
1.285	1	52	.262

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas variansi populasi diperoleh nilai *sig* = 0,262 dan nilai *sig* > 0,05. Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut, dinyatakan bahwa variansi populasi adalah sama (homogen).

Tabel 7: Uji *Paired T-test* Hasil Belajar Menulis Teks Eksposisi *Pre-test* dan *Post-test*

<i>Independent Samples Test</i>			
<i>Pre-test dan Post-test</i>			
Equal variances assumed	Mean Difference		16.11111
	Std. Error Difference		7.40755
	95% Confidence Interval of the Upper Difference		19.04144
	95% Confidence Interval of the Lower Difference		13.18078
T			11.301
df			26
Sig. (2-tailed)			.000

Berdasarkan uji *paired t-test* (uji t berpasangan) menggunakan aplikasi SPSS pada Tabel 7, diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 11,301, dan nilai *df* adalah 26, dengan penentuan distribusi nilai t_{tabel} adalah 1,701. Maka diketahui perbandingan nilai t_{hitung}

dan t^{tabel} adalah $11,301 > 1,701$. Berdasarkan pengambilan keputusan uji hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh metode debat terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 6 Toraja Utara.

Pembahasan

Penerapan metode debat dalam penelitian ini, mengangkat isu kontroversial yang paling dikuasai siswa secara umum dengan tema "pembelajaran di masa pandemi". Sampel yang digunakan berjumlah 27 orang siswa yaitu siswa kelas X IPA 1. *Pre-test* dilakukan dengan materi menulis teks eksposisi tanpa menggunakan metode debat, sedangkan *post-test* dengan menggunakan metode debat kemudian diukur kembali keterampilan menulis teks eksposisi siswa berdasarkan topik yang telah diperdebatkan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar menulis teks eksposisi pada *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 63,22 dengan standar deviasi 11,80. Sedangkan hasil belajar menulis teks eksposisi pada *post-test* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 79,33 dengan standar deviasi 9,76. Berdasarkan hal ini, dinyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 6 Toraja Utara sebelum dan setelah penerapan metode debat.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas data hasil belajar menulis teks eksposisi pada *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal dan variansi populasi adalah sama (homogen). Selanjutnya, hasil uji *paired t-test* (uji t berpasangan) menunjukkan bahwa perbandingan nilai t^{hitung} dan t^{tabel} adalah $11,301 > 1,701$. Berdasarkan hal tersebut, dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima yang berarti ada pengaruh metode debat terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 6 Toraja Utara.

Pada penelitian ini, ditemukan bahwa metode debat berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi karena melalui metode debat yang mengangkat isu-isu problematik menjadi stimulus bagi siswa dalam menyajikan argumen dan ide-ide, terlebih lagi dilaksanakan secara tim, sehingga pendapat-pendapat mengenai suatu isu semakin berkembang. Dengan demikian, siswa semakin mudah dalam menulis teks eksposisi berdasarkan isu problematik yang sebelumnya telah diperdebatkan. Hal ini, dapat dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar menulis teks eksposisi siswa setelah penerapan metode debat pada aspek isi, struktur, kosakata, kalimat, dan mekanik

Kerjasama siswa dari pihak yang pro maupun kontra yang melibatkan siswa secara aktif selama penerapan metode debat berperan penting dalam pengembangan ide atau gagasan dalam menulis teks eksposisi. Terlihat jelas pada hasil belajar menulis teks eksposisi setelah penerapan metode debat, siswa mampu menyajikan pemaparan dengan jelas dalam tulisan yang dihasilkan. Hal tersebut, menunjukkan bahwa metode debat mampu menstimulus siswa dalam menyusun teks eksposisi yang utuh dibandingkan dengan pembelajaran secara tanpa menerapkan metode debat.

Temuan terkait adanya pengaruh metode debat dalam penulisan teks eksposisi ini sejalan dengan penelitian Komalasari (2017), yang mana hasil penelitiannya menemukan bahwa dengan dilakukannya metode debat maka siswa akan lebih mudah dalam memahami teks eksposisi. Hal tersebut karena siswa terlibat secara aktif mulai dari penentuan topik melalui masalah problematik yang disajikan guru, menyusun argumentasi berdasarkan kedudukannya sebagai kelompok pro dan kontra, melaksanakan debat, hingga penulisan teks eksposisi yang mengacu pada topik yang telah diperdebatkan.

Selanjutnya, Septiana (2019), menemukan bahwa terjadi peningkatan dalam penulisan paragraf argumentasi siswa setelah penerapan metode debat. Penerapan metode debat memungkinkan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri konsep ataupun argumen-argumen yang ingin disampaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode debat mampu mengembangkan argumen atau ide-ide yang dimiliki siswa. Kaitannya dalam penelitian ini melalui debat siswa akan mudah dalam menyampaikan argumen kedalam teks eksposisi, yang mana tulisan eksposisi ini bersifat argumentatif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh metode debat terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 6 Toraja Utara, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil belajar menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 6 Toraja Utara sebelum penerapan metode debat, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 63,22 dengan standar deviasi 11,80, siswa yang memiliki keterampilan dengan kategori terampil berjumlah 7 orang dengan persentase 25,9%, cukup terampil berjumlah 8 orang dengan persentase 29,6%, dan kurang terampil berjumlah 8 orang dengan persentase 29,6%. (2) Hasil belajar menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 6 Toraja Utara setelah penerapan metode debat, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa adalah 79,33 dengan standar deviasi 9,76, siswa yang memiliki keterampilan dengan kategori sangat terampil berjumlah 9 orang dengan persentase 33,3%, terampil berjumlah 12 orang dengan persentase 44,4%, dan cukup terampil berjumlah 6 orang dengan persentase 22,2%. (3) Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini disimpulkan bahwa metode debat berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Berdasarkan uji t diketahui perbandingan nilai nilai t_{hitung} dan t_{tabel} adalah $11,301 > 1,701$. Berdasarkan hal tersebut, dinyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima yang berarti ada pengaruh metode debat terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

Daftar Pustaka

- Dalman. 2013. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Komalasari. 2017. Pembelajaran Memahami Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Debat Inisisasi di Kelas X SMKN 1 Ciamis. *Jurnal DIKSATRASIA*. 1(2), 315-318.
- Panjaitan, A. T, dkk. 2019. Pengaruh Penggunaan Model Debat (*Debate*) terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi pada Siswa Kelas X SMK Swasta Sultan Iskandar Muda Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basataka (JBT)* , 2(1), 17-22.
- Ranabumi, dkk. 2017. Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 5 Kediri. *Jurnal Unissula*. 1(1), 664-668.
- Rosmaya, Elin. 2018. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(1), 111-127.
- Septiana, A. 2019. Keefektifan Metode Debat dalam Pembelajaran Menulis Argumentasi di SMA Negeri 21 Palembang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Palembang: Palembang.
- Somjai, S., dan Janssem, A. 2015. The Use of Debate Technique to Develop Speaking Ability of Grade Ten Students at Bodindecha (Sing Singhaseni) School. *International Journal of Technical Research and Applications*, (13) 27-31.
- Supriatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Kuningan: STKIP Muhammadiyah Kuningan.
- Widiyarti, S., dan Pujaning, A. 2019. Pengaruh Metode *Snow Ball Throwing* dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Argumen Siswa SMK Insan Mulia Kota Bekasi. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 7(1), 36-45.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta